

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM BAGI WARGA ARJASARI DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL

**Rezqi Hanifah Solihah^a, Annisa Fauziah Haryadi^b, dan Metha Djuwita S., S.Si.,
 M.M.^c**

^{abc} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: a rezkyhanyfah22@gmail.com, b afauziah407@gmail.com, c metha.djuwita@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi era pandemic COVID-19 yang penyebarannya semakin meluas, maka diperlukan suatu adaptasi baru dalam masyarakat dimana saat ini setiap kegiatan lebih mengedepankan pada sisi kesehatan dan tidak mengesampingkan sisi pertumbuhan ekonomi. Namun, saat ini masih banyak kendala yang dihadapi terutama dalam hal pengembangan SDM, oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk dapat terus mengembangkan SDM yang ada pada suatu wilayah dengan tujuan agar menciptakan masyarakat yang mandiri dan tidak tergantung pada pihak luar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, kajian literasi, dan selanjutnya berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti mencoba merumuskan strategi terbaik dengan menggunakan pendekatan SWOT untuk kemudian dapat merekomendasikan usulan yang dapat diimplementasikan oleh desa untuk meningkatkan kompetensi SDM. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi SDM di daerah Arjasari, diantaranya pemanfaatan teknologi dalam bentuk pelatihan virtual, webinar dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM.

Kata kunci: Strategi, SWOT, SDM, Kompetensi

HR DEVELOPMENT STRATEGY FOR ARJASARI CITIZENS IN FACING NEW NORMALS

Abstract

In the face of the COVID-19 pandemic era, where the spread is increasingly widespread, a new adaptation is needed in society where at this time every activity prioritizes the health side and doesn't override the economic growth side. However, currently there are still many obstacles faced, especially in terms of human resource development. Therefore a strategy is needed to be able to continue to develop existing human resources in an area with the aim of creating an independent society and not dependent on outside parties. This study uses a qualitative approach by collecting data through interviews with community leaders, literacy studies, then based on the data that has been obtained the researcher tries to formulate the best strategy using the SWOT approach to then be able to recommend proposals that can be implemented. By the village to improve the competence of human resource. From the results of this study, there are several suggestions for human resource development, such as the use of technology in the form of virtual training, webinars in order to improve HR competencies.

Keywords : Strategy, SWOT, HR, Competence.

A. PENDAHULUAN

Pada era disruptif ini, dimana banyak bermunculan inovasi tidak terlihat yang tidak disadari, baik itu oleh organisasi, instansi,

lembaga maupun perusahaan akibat dari suatu kemajuan teknologi yang dapat mengakibatkan kehancuran tatanan sistem yang lama. Kemajuan teknologi pun telah mengubah suatu

peradaban beserta semua aspek kehidupan didalamnya. Saat ini, selain tantangan yang harus dihadapi di dunia bisnis adalah VUCA world, yakni *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (ketidakpastian), *Complexity* (kompleks), dan *Ambiguity* (ketidakjelasan), kita juga dihadapkan dengan suatu era yang dinamakan "New Normal Era".

Era kenormalan yang baru ini muncul sebagai dampak dari terjadinya pandemi yang melanda seluruh dunia. Pandemi ini diakibatkan oleh virus Covid - 19. Situasi pandemi ini sangat merubah tatanan kehidupan masyarakat seluruh dunia, dimana mau tidak mau kita harus menghadapi era kenormalan yang baru. Siap atau tidak seluruh elemen masyarakat termasuk perusahaan dan pemerintahan harus mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini. Seluruh kegiatan seperti pendidikan serta bekerja harus dilakukan dari rumah (*School from home dan Work from home*). Dampak dari pandemi pun mengakibatkan terjadinya PHK besar - besaran yang dilakukan oleh organisasi, dan ini tentu saja menjadi suatu PR besar bagi pemerintah untuk memberdayakan masyarakatnya yang kini tidak memiliki pekerjaan. Melambungnya harga bahan baku serta terbatasnya ruang gerak masyarakat menjadikan Indonesia menghadapi masa resesi, masyarakat harus tetap berada dirumah namun juga harus bertahan hidup. Bahkan dampak resesi ini juga sampai kepada elemen terkecil di tingkat kecamatan dan desa. Maka dari itu pemerintah pusat maupun daerah harus berpikir cerdas untuk menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat yang unggul dalam segi sumberdaya manusia. Dalam era *New Normal* ini suatu pengembangan masyarakat sangat amat dibutuhkan. Masyarakat tentunya harus menjadi masyarakat yang bukan hanya memiliki pengetahuan namun juga *skill* yang mumpuni. Terlebih ketika sebuah Undang - Undang baru kini diluncurkan pemerintah, dimana didalam Undang - Undang tersebut disoroti bahwa karyawan yang bekerja disuatu perusahaan harus memiliki suatu *skill* tertentu, dan masyarakat Indonesia dituntut untuk menjadi karyawan "skill worker".

Hard skill dan *Soft skill* adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi era

new normal ini, bukan hanya masyarakat kota, namun juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa juga, salah satunya oleh masyarakat kecamatan Arjasari. Guna menghadapi New Normal yang mau tidak mau harus dihadapi, pemerintah daerah Kecamatan Arjasari khususnya memerlukan SDM yang siap dan sigap dengan perubahan. Perubahan kompetensi SDM akan menjadi kunci dari keberhasilan menghadapi era *new normal*. Suatu strategi pengembangan sumber daya manusia harus diciptakan di daerah kecamatan Arjasari guna menjadikan sumber daya manusianya itu SDM yang unggul dan mampu menghadapi era *new normal*. Kemampuan beradaptasi menjadi syarat bagi SDM untuk menghadapi era *new normal* ini, dan masyarakat juga harus mampu membangun ekosistem SDM yang unggul untuk perencanaan ketenagakerjaan. Selain itu harus tercipta juga suatu *Link and Match* dalam perencanaan SDM. Dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah kecamatan Arjasari, maka untuk menciptakan strategi pengembangan SDM tersebut bisa dikaji oleh ilmu Ekonomi SDM dan manajemen strategi serta perencanaan Diklat. Ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan SDM di era New Normal ini. Ketiga hal tersebut adalah Reorientasi, Revitalisasi dan Rebranding.

Beberapa penelitian sebelumnya, belum banyak yang mengkaji secara spesifik tentang pengembangan SDM dalam suatu desa untuk menghadapi era *new normal*. Penelitian mengenai pengembangan SDM dalam menghadapi *new normal* selama ini lebih menekankan kepada kompetensi yang harus dimiliki untuk menghadapi *new normal*, strategi pembelajaran yang diubah, keunggulan bersaing dalam era *new normal*, dan kebijakan pendidikan (Bahri & Arafah., 2020; Cholikh, 2020; Rafsanjani, 2020)(Bahri & Arafah., 2020; Cholikh, 2020; Rafsanjani, 2020).

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan SDM di tingkat desa dalam menghadapi *new normal*, dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*),

dan ancaman (*threat*) yang dimiliki suatu organisasi. Tujuan dari dilakukannya analisis SWOT adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan dan memperkecil ancaman pada organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dinilai paling tepat dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia di Desa Arjasari dalam menghadapi era *new normal*, dengan cara menimbang kelebihan dan kekurangan serta potensi yang dimiliki Desa Arjasari.

B. PEMBAHASAN

Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam membantu merumuskan strategi perusahaan (Mashuri, 2020). Faktor yang diidentifikasi yaitu adalah kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan memudahkan perencanaan strategi organisasi dengan menutupi kelemahan dengan kekuatan dan memperkecil ancaman dengan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut (Limawandoyo et al., 2013), *Strength*, merupakan kemampuan lebih yang dimiliki oleh internal perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain; *Weakness* merupakan kelemahan perusahaan yang berasal dari internal perusahaan tersebut, dan dapat menjadi peluang pesaing untuk menjatuhkan perusahaan; *Opportunity*, merupakan peluang yang dimiliki perusahaan, yang harus di analisis sedemikian rupa; dan *Threat*, merupakan ancaman yang berasal dari eksternal perusahaan yang dapat menjadi masalah bagi perusahaan, sehingga harus segera diatasi.

Desa Arjasari merupakan suatu desa yang ada di daerah Kabupaten Bandung tepatnya di Banjaran. Desa Arjasari memiliki berbagai kelebihan yang dapat membantu mendorong mewujudkan Desa yang mandiri. Salah satunya yaitu banyaknya lahan dan tempat bertani maupun bercocok tanam, dan Desa ini pun telah melakukan ekspor ubi ke Hongkong. Disamping itu, Desa Arjasari juga memiliki kelemahan, salah satunya dalam kualitas SDMnya.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang akan dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal desa dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Environment*) dan EFE (*Eksternal Factor Environment*). Setelah itu baru menentukan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Arjasari untuk menutupi dan memperkecil kelemahan serta ancaman.

Tabel 1. Matriks IFE (*Internal Factor Environment*)

Key Internal Factors	Weights 0.0 to 1.0	Rating 1,2,3 Or 4	Weighted Score
Internal Strengths		3 or 4	
1. Lahan pertanian yang cukup luas untuk ketahanan pangan	0.10	3	0.30
2. Potensi besar dalam bidang pertanian dan peternakan	0.10	3	0.30
3. Kawasan industry yang besar dan banyaknya industry - industry kecil rumahan	0.20	4	0.80
4. Memiliki akses yang mudah untuk dijangkau	0.10	3	0.30
Total	0,5		1,70
Internal Weaknesses		1 or 2	
1. Minimnya system pengairan	0.10	1	0.10
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan para petani	0.15	2	0.30
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dibidang pertanian	0.10	2	0.20
4. SDM yang terbatas dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam yang ada	0.15	1	0.15

Total	0,5		0,75
Totals	1		2,45

Berdasarkan matriks IFE tersebut, dapat diketahui bahwa faktor kekuatan internal Desa Arjasari adalah memiliki lahan yang cukup untuk pertanian dan perkebunan, banyaknya industri-industri besar dan industri kecil rumahan, dan memiliki akses yang mudah dijangkau. Sedangkan kelemahannya adalah minimnya sistem pengairan, kurangnya keterampilan dan ketersediaan SDM, dan SDM yang kurang mampu berinovasi. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan tersebut, Desa Arjasari sebenarnya mampu untuk menjadi Desa yang mandiri. Beberapa hambatan seperti minimnya pengairan itu dikarenakan pengairan tersebut telah diambil alih oleh industri-industri besar sehingga lahan yang tersedia untuk pertanian dan perkebunan kurang dimanfaatkan.

Tabel 2. Matriks EFE (External Factor Environment)

Key External Factors	Weights 0.0 to 1.0	Rating 1,2,3 Or 4	Weighted Score
External opportunities		3 or 4	
1. Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung pembangunan social dan ekonomi terlebih pada saat pandemic ini	0.10	4	0.40
2. Peluang untuk meraih pasar yang lebih luas di bidang pertanian terlebih setelah meng explore ubi ke hongkong	0.10	3	0.30
3. Kerjasama industry obat dengan para petani untuk menciptakan obat herbal	0.19	4	0.76
4. SDM yang mulai aktif dan tertarik	0.11	4	0.44

terhadap potensi desa			
Total	0,5		1,90
External Threats		1 or 2	
1. Sumber air untuk lahan pertanian diambil alih oleh industry - industry besar dikawasan pertanian	0.10	1	0.10
2. Banyak daerah lain yang sudah mulai beralih ke bentuk petani digital sehingga menarik minat para SDM yang lebih muda	0.09	2	0.18
3. Industry besar milik investor lebih terkenal di banding industry - industry rumahan	0.11	2	0.22
4. Inovasi yang cenderung membosankan, tidak berani banyak mengeksplere potensi desanya	0.20	1	0.20
Total	0,5		0,70
Totals	1		2,60

Dari matriks EFE tersebut dapat diketahui bahwa peluang yang dimiliki oleh Desa Arjasari adalah adanya dukungan dari pemerintah untuk mewujudkan Desa yang mandiri. Dengan telah dilakukannya ekspor ubi ke Hongkong, maka peluang untuk meraih pasar bidang pertanian lebih besar, dan juga adanya kerjasama industri obat dengan para petani. Lalu ancaman yang dimiliki Desa adalah sistem pengairan yang diambil oleh industri besar, kemudian kalah saing oleh Desa lain yang sudah menerapkan petani digital, investor yang memilih industri besar daripada industri rumahan, dan kurangnya eksplorasi inovasi dari SDM.

Berdasarkan hasil analisis pengembangan SDM Desa Arjasari dengan menggunakan analisis SWOT, berikut ini merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Arjasari dalam

melakukan pengembangan SDM, khususnya saat situasi pandemi berlangsung.

Analisis Strategi Menggunakan Analisis SWOT

Strategy SO

Beberapa strategi yang dapat ditawarkan untuk desa Arjasari dalam menghadapi *new normal*, yaitu:

1. Membuat/merencanakan pembangunan sosial dan ekonomi sendiri dengan memaksimalkan lahan yang ada, misalnya dengan mulai bercocok tanam untuk menghasilkan tanaman bahan pangan sendiri. Dengan begitu, peluang meraih pasar yang luas dibidang pertanian dan industri rumahan menjadi lebih besar. (S1, S2, S3, O1, O2)
2. Kerjasama industri obat dengan para petani dapat didistribusikan ke luar kota maupun luar negeri juga disukung oleh akses ke dalam desa yang mudah dijangkau. (S4, O3)
3. Dengan akses yang mudah dijangkau, desa Arjasari mampu memaksimalkan potensi SDM nya yang tertarik dengan pembangunan desa untuk membantu bercocok tanam dan memanfaatkan lahan dengan semaksimal mungkin. (S1, S2, O4)

Strategi WO

1. Membangun perairan sendiri dengan memanfaatkan SDM yang mulai tertarik dengan pembangunan desa. Juga membuat pelatihan untuk para petani dan masyarakat yang belum mengerti mengenai bercocok tanam atau pertanian. (W1, W2, W3, O4)
2. Memaksimalkan potensi SDM yang ada, jadi walaupun sedikit masih bisa efektif dalam memaksimalkan potensi desa, bisa juga meminta bantuan terhadap pemerintah yang mendukung pembangunan mandiri agar membantu dalam hal pendistribusian, alat-alat pertanian, dan lain sebagainya yang juga dapat membantu dalam industri rumahan. (W4, O1,O2,O3)

Strategi ST

1. Membangun saluran air untuk lahan pertanian dengan memanfaatkan lahan yang kosong, sehingga dapat memiliki sumber air sendiri. (S1, T1)
2. Fokus kepada potensi yang dimiliki desa dalam bidang pertanian dan peternakan, juga memberikan pengetahuan mengenai uniknya potensia yang dimiliki desa kepada masyarakat desan dan para SDM yang lebih muda (S2,T2,T4)
3. Mempromosikan kelebihan industri rumahan ke kota-kota maupun negara lain, karena industri rumahan memiliki ciri khas tersendiri dibanding industri besar (S3, S4, T3)

Strategi WT

1. Mencari solusi untuk sistem pengairan didesa, misalnya dengan membuat sistem pengairan sendiri yang berasal dari gunung dan sumber mata air yang tidak terlalu jauh, atau membuat daerah serapan air khusus untuk pertanian dan perkebunan (W1, T1)
2. Memaksimalkan potensi SDM yang dimiliki oleh desa, terutama SDM muda yang dapat menjadi petani digital yang tidak kalah oleh daerah lain. Dengan cara memberi pelatihan atau penyuluhan mengenai potensi yang dimiliki desa dan bagaimana cara memaksimalkannya (W2, W3, W4, T2,T4)

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Arjasari sebenarnya memiliki potensi yang memadai untuk pembangunan sosial dan ekonomi, dengan menutupi kekurangan desa dengan kekuatan desa, serta memanfaatkan peluang untuk meminimalisir ancaman terhadap desa.

Rekomendasi yang dapat kami berikan untuk Desa Arjasari diantaranya:

1. Memanfaatkan lahan-lahan yang ada untuk bertani dan bercocok tanam agar dapat mengeksport kembali bahan bahan pangan.
2. Memberikan pelatihan yang didukung oleh teknologi untuk memaksimalkan potensi SDM Desa Arjasari terutama generasi muda agar menjadi petani digital

3. Membuktikan bahwa industri rumahan juga dapat sukses seperti industri-industri besar dengan cara memasarkan hasil-hasil produksi ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri.

D. REFERENSI

Bahri, S., & Arafah., N. (2020). Analisis Manajemen SDM dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 21-40.

Cholik, A. (2020). Implementasi Manajemen Turnaround untuk Memperoleh

Keunggulan Bersaing Menuju Era New Normal : Studi Kasus pada Sumber Daya Manusia di Perusahaan Swasta Nasional. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 81-92.

Limawandoyo, Alamzah, E., & Simanjutak, A. (2013). No Title. *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, 1(2), 1-12.

Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 92-112.

Rafsanjani, A. I. (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. 2020.